

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

4.1. Deskripsi Desa Pongkok

Bab ini akan mendeskripsikan wilayah penelitian dimana wilayah yang menjadi tempat penelitian adalah di Desa Pongkok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Dalam bab ini akan dijelaskan terkait, letak Desa Pongkok dan visi misi Desa Pongkok.

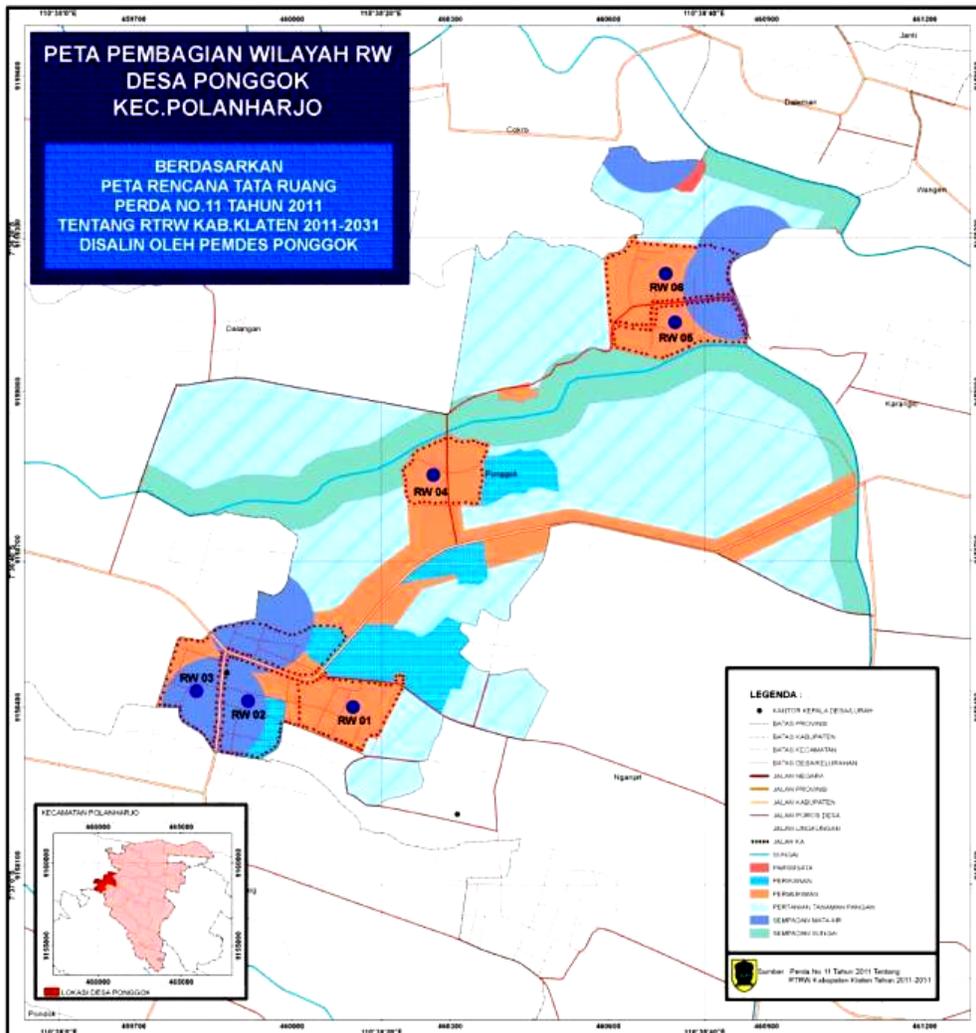
4.1.1. Batas Wilayah

Secara geografis Desa Pongkok terletak di bagian timur laut Kota Klaten jika diambil dari garis lurus, dan terletak tepat di barat stasiun Delanggu. Desa Pongkok termasuk bagian dari Kecamatan Polanharjo, Jika melalui jalur Kota Boyolali hendak ke Kota Klaten maka salah satu jalur yang dilewati adalah melalui jalur Desa Pongkok. Desa Pongkok juga menjadi salah satu jalur alternatif ekonomi dari Kota Boyolali dan Kota Klaten.

Keterangan Umum Desa		
Luas Desa	77,2255	Ha
Batas Wilayah		
Utara	Ds. Cokro, Kec. Tulung	
Selatan	Ds. Jeblog, Kec. Karangnom	
Barat	Ds. Dalangan, Kec. Tulung	
Timur	Ds. Nganjat, Kec. Polanharjo	

Gambar 4.2

Peta Pembagian Wilayah RW Desa Ponggok



4.1.3. Kondisi Demografi

a. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Ponggok 77,2255 Ha, yang terbagi menjadi 4 dukuh (6 RW dan 12 RT)

Tabel 4. 1

Pembagian Wilayah RT dan RW Desa Ponggok

No	Dukuh	RW	RT
1.	Ponggok	1 dan 2	4
2.	Jeblogan	3	2
3.	Kiringan	4	2
4.	Umbulsari	5 dan 2	4

Desa Ponggok terbagi atas 4 dukuh, 6 RW dan 12 RT, dan dari 4 dukuh yang ada di Desa Ponggok hanya 2 dukuh saja yang memiliki 2 RW, sedangkan dukuh lainnya terbagi atas 1 RW saja. Sedangkan Dukuh Ponggok memiliki 4 RT dan Dukuh Umbulsari terbagi atas 4 RT sedangkan yang lainnya terbagi atas 2 RT saja.

b. Jumlah Penduduk

Jumla Kepala Keluarga : 653 KK

Jumlah penduduk : 2.085 orang

Laki-laki :1.042 orang

Perempuan :1.043 orang

c. Jumlah penduduk menurut Agama

a. Islam :2024 orang

b. Kristen :27 orang

c. Katholik :16 orang

d. Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan

Tabel 4. 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	TINGKATAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Tamat SD	383	
2.	Tamat SLTP	262	
3.	Tamat SLTA	716	
4.	Tamat D1/D2	74	
5.	Tamat D3	-	
6.	Tamat S1	172	
7.	Tamat S2	3	
8.	Tamat S3	-	

Dari tabel ini dapat dilihat bahwa bahwa banyak penduduk Desa Ponggok yang belum melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi berjumlah 1.361 orang, dengan rincian yang menyelesaikan wajib belajar 9 tahun sebanyak 645 orang, 716 orang menyelesaikan pendidikan SLTA sederajat dan 244 orang telah menyelesaikan perguruan tinggi.

e. Jumlah penduduk menurut Dukuh:

Tabel 4. 3

Jumlah Penduduk Menurut Dukuh

No	DUKUH	JENIS KELAMIN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Ponggok	327	316
2.	Jeblongan	178	192
3.	Kiringan	198	208
4.	Umbulsari	314	303
Jumlah		2.085	2024

Jika dilihat dari tabel diatas maka jumlah penduduk Desa Ponggok jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan dengan perbandingan untuk laki-laki dengan jumlah 2.085 orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2024 orang, dan untuk jumlah penduduk laki-laki terbanyak berada pada dukuh Ponggok

sebanyak 327 orang dan untuk jumlah penduduk wanita terbanyak terletak pada dukuh Ponggok dengan jumlah 316 orang.

f. Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan Masyarakat Desa Ponggok

Tabel 4. 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

NO	Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1	TNI	5	Pegawai Pemerintah
2	PNS	32	
3	Pensiunan	31	
4	Petani	48	
5	Karyawan/Guru Honor	26	Pegawai Swasta/Honor
6	Karyawan Swasta	428	
7	Karyawan BUMD	2	
8	Buruh Tani	19	Buruh
9	Buruh Harian Lepas	300	
10	Dosen	1	Profesional
11	Dokter	2	
12	Jasa	18	
13	Wiraswasta	228	Swasta
14	Pedagang	83	

Dari tabel diatas, dapatdilihat bahwa masyarakat Desa Ponggok memiliki berbagai pekerjaan, tercatat yang bekerja menjadi pegawai pemerintah sebanyak 68 orang, bekerja menjadi pegawai swasata sebanyak 504 orang, yang menjadi buruh tercatat sebanyak 319 orang, pekerja profesional sebanyak 21 orang, dan yang terakhir bekerja dalam bidang swasta sebanyak 311 orang.

4.1.4. Visi dan Misi

VISI

Terwujudnya Desa Wisata Ponggok yang mandiri, mampu dalam pengelolaan potensi desa dan pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, berkualitas, berbudaya, maju, adil, demokratis dan peduli terhadap lingkungan

MISI

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik
2. Meningkatkan kualitas SDM masyarakat
3. Meningkatkan partisipasi bagi semua lapisan masyarakat dalam pembangunan
4. Mengembangkan Teknologi Informasi
5. Pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana desa
6. Mengembangkan seluruh potensi desa
7. Melestarikan kearifan lokal
8. Meningkatkan kualitas lingkungan permukiman
9. Meningkatkan kualitas dan membangun kesadaran kesehatan masyarakat
10. Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat
11. Membangun kerjasama dan kemitraan strategis
12. Mengembangkan kegiatan keagamaan

4.1.5. Pemerintahan

a. Konsep Pemerintahan

1. Pendekatan Spasial (Rencana Tata Ruang Wilayah) sebagai acuan arah pembangunan desa
2. Pendekatan Sektoral-BUM DES (Sektor Riil dan Sektor Keuangan) untuk membangun ekonomi desa sehingga menjadi desa yang mandiri
3. Pendekatan Pembangunan SDM (Masyarakat, Pemerintah Desa dan Lembaga Sosial Masyarakat) untuk memperkuat kapasitas pemerintah desa dan masyarakat dalam mengelola potensi desa
4. Pendekatan IT (Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi-TIK) untuk meningkatkan kualitas pelayanan, transparansi dan akuntabilitas

b. Skenario Pengembangan Desa Pongkok

1. **Pemerintahan Desa Pongkok yang berbasis Good Governance :**
 - a. Optimalisasi implementasi master plan desa wisata dengan dukungan penuh Pemdes
 - b. Optimalisasi sistem teknologi informasi dalam pelayanan warga
 - c. Data base kependudukan, potensi wilayah, luas lahan serta pemetaan wilayah yang detail dan lengkap
 - d. Peningkatan kapasitas bagi anggota / pengurus lembaga desa dalam rangka mendukung proses pembangunan
2. **Pembangunan dan peningkatan infrastruktur untuk mendukung permukiman yang tertata, akses ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, keagamaan serta mendukung pelayanan publik :**

- a. Perbaikan dan pembangunan sarana dan prasarana jalan baik jalan antar desa, antar dusun maupun jalan lingkungan
- b. Penyediaan fasilitas umum : kesehatan, pendidikan, ibadah, gudang peralatan pengembangan
- c. Perbaikan jalur lingkar desa berikut dengan penanda wilayah (gapura) dan fasilitas penerangan jalan
- d. Peningkatan sarana sanitasi dan perumahan warga miskin meliputi pembangunan MCK/Jamban, Rumah Sehat dan rehab RTLH
- e. Peningkatan infrastruktur kantor desa untuk mendukung pelayanan publik
- f. Revitalisasi Umbul Ponggok, Besuki, Sigedang dan Banyu Mili
- g. Penataan saluran air serta perbaikan bak air, saluran drainase dan didukung dengan penghijauan
- h. Pembangunan dan perbaikan saluran limbah permukiman untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan tertata

3. Bidang pertanian menuju Desa Ponggok yang mandiri beras :

- a. Perbaikan/peningkatan kualitas saluran irigasi dan fasilitas pendukung pertanian lainnya yang saat ini di beberapa titik perlu penanganan segera
- b. Penyediaan peralatan saprodi
- c. Ketersediaan pupuk bagi petani untuk peningkatan kuantitas dan kualitas produksi pertanian
- d. Perbaikan sistem atau pola tanam
- e. Pola tanam sistem organik
- f. Optimalisasi peran gapoktan dalam pendampingan petani

g. Perbaikan/peningkatan kualitas jalan menuju areal pertanian untuk memperlancar arus transportasi pengangkutan hasil pertanian

4. **Bidang ekonomi, meningkatnya pendapatan keluarga-naiknya daya beli masyarakat :**

- a. Tersedianya permodalan dan peluang usaha
- b. Terbentuknya peluang bagi masyarakat dalam sektor usaha kecil
- c. Investasi warga
- d. Pasar Desa/Pasar Transit Desa
- e. Terbentuknya BUM Des sebagai penggerak ekonomi desa
- f. Usaha Kecil berbasis potensi lokal
- g. Terbangunnya sentra ekonomi

5. **Bertumbuh dan berkembangnya kembali Modal Sosial (gotong royong, rasa saling percaya dan kebersamaan) :**

- a. Membangun sarana dan prasarana sosial budaya
- b. Bertumbuh dan berkembangnya kembali kegotong royongan warga
- c. Hilangnya kesenjangan sosial
- d. Pencegahan terjadinya kenakalan remaja
- e. Membangun kebersamaan

6. **Bidang lingkungan hidup, menjaga dan meningkatkan daya dukung lingkungan yang berkelanjutan :**

- a. Konservasi air berbasis kearifan lokal dan teknologi
- b. Permukiman layak huni
- c. Lingkungan hidup untuk wisata

- d. Pengelolaan limbah rumah tangga
 - e. Penyediaan jalur hijau
 - f. Penanaman pohon
 - g. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat
 - h. Menjaga daerah tangkapan air agar lestari
7. **Bidang pariwisata yang didukung oleh lingkungan dan sosial budaya yang kuat dalam upaya membangun perekonomian desa :**
- a. Optimalisasi Umbul Ponggok sebagai destinasi wisata utama di Desa Ponggok
 - b. Membangun kemitraan dan sinergi untuk perluasan pangsa pasar
 - c. Pengelolaan wisata yang profesional berbasis kapasitas warga
 - d. Menggali wisata alternatif : wisata kuliner, pendidikan, budaya, lingkungan dll.
8. **Bidang pendidikan, terbukanya akses pendidikan bagi seluruh warga masyarakat :**
- a. Satu KK Satu Sarjana
 - b. Peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan *LIFE SKILL*
 - c. Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini
 - d. Bea siswa magang dan Pelatihan Kerja Praktek
 - e. Pendidikan gratis untuk warga miskin
9. **Tercapainya masyarakat yang sehat :**
- a. Asuransi kesehatan bagi warga
 - b. Pembangunan fasilitas kesehatan untuk warga
 - c. Penyadaran akan pola hidup sehat
 - d. Perlindungan dan pelayanan kesehatan untuk kelompok rentan

(Sumber: <http://klatenponggok.desa.kemendesa.go.id>)

4.1.6. Sejarah Berdirinya BUM Des Tirta Mandiri

Sesuai dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, sebagaimana diamanatkan dalam Bab VII bagian kelima yang menyatakan Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa. Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan pendirian BUM Des, kemudian berdasarkan PP 72 Tahun 2005 Tentang Desa dan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 20 Tahun 2006 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Berdasarkan undang-undang dan peraturan di atas, maka muncul gagasan dari Kepala Desa Ponggok melalui mekanisme musyawarah sebagai wujud melembagakan demokrasi lokal dengan mempertemukan BPD, Pemerintah Desa dan Kelompok warga untuk membahas isu-isu strategis salah satunya soal pendirian BUM Des. Mendirikan BUM Des pada dasarnya membangun tradisi berdemokrasi di desa untuk mencapai derajat ekonomi masyarakat desa yang lebih tinggi. Dengan berbekal daftar inventarisasi potensi dan peta aset desa, forum musyawarah Desa Ponggok melakukan praktik deliberative democracy untuk menyepakati gagasan pengelolaan dan pemanfaatan aset-aset desa melalui BUM Des. Dengan pertimbangan yang matang Pemerintah Desa Ponggok mendirikan BUM Des pada tanggal 15 Desember 2009 berdasarkan keputusan yang dituangkan dalam Peraturan Desa No 06 Tahun 2009 dengan nama BUM Des Tirta Mandiri.

BUM Des Tirta Mandiri Desa Ponggok dalam perjalanannya mengalami banyak kendala, walaupun sudah menjadi keputusan bersama tetapi masih ada kelompok masyarakat yang memandang sebelah mata. Sentimen negatif berkembang sehingga masyarakat semakin pesimis

BUM Des bisa berkembang apalagi membawa perubahan untuk kesejahteraan masyarakat. Belum lagi masalah keterbatasan SDM, sangat sulit menemukan orang yang betul-betul mau berjuang untuk merintis dan mengelola BUM Des, selain BUM Des merupakan lembaga yang baru. Tetapi bukan berarti tidak ada orang yang mau mendukung dan berjuang walaupun hanya beberapa saja. Awal terbentuknya BUM Des usaha yang dikelola hanya toko pakan ikan dan pinjaman modal bagi masyarakat serta merintis kegiatan pariwisata Umbul Ponggok sebagai wahana rekreasi. Dengan berbekal keyakinan dan kerja keras para pengurus BUM Des serta motivasi yang tiada henti dari Kepala Desa Ponggok, perlahan-lahan namun pasti BUM Des mengalami pergerakan yang lebih baik. Dalam jangka waktu satu tahun BUM Des sudah menghasilkan laba Rp. 100.000.000,- dan disetor sebagai PAD sebesar Rp. 30.000.000,- (30% dari laba) pada Tahun 2010.

Mulai Tahun 2015 sampai Tahun 2019 Ponggok mengembangkan semua Obyek Wisata yang dimiliki sehingga potensi dan asset desa bisa dimanfaatkan secara optimal untuk memperoleh pendapatan bagi masyarakat maupun PAD dalam melangsungkan pembangunan secara berkelanjutan. Dengan mengelola satu Obyek Wisata saja yaitu Umbul Ponggok pada Tahun 2014 PAD yang diterima dari hasil usaha BUM Des sudah sebesar Rp. 350.000.000,- apabila Ponggok mengelola lima Obyek Wisata, pendapatan yang diterima akan bertambah. Keberadaan BUM Des sangat berdampak manfaatnya bagi masyarakat karena mampu mengurangi angka pengangguran, di Desa Ponggok melalui penyerapan tenaga kerja lokal sebagai karyawan BUM Des yang berjumlah 25 Orang.

Keberadaan BUM Des juga mendorong tumbuhnya kegiatan produktif masyarakat dengan dibukanya kios-kios kuliner untuk masyarakat di lokasi obyek wisata Umbul Ponggok,

serta menumbuh kembangkan iklim investasi bagi masyarakat, karena BUM Des sudah berhasil *go public* dengan menjual saham kepada masyarakat Ponggok untuk mendapatkan bagi hasil dari pengelolaan usaha BUM Desa.